



**PENERAPAN *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS X SMA ISLAM
SUDIRMAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam**

Oleh :

Indah Slamet

NIM. 18.61.0042

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE

SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Slamet

NIM : 18.61.0042

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 02 Maret 2022

Yang menyatakan



Indah Slamet

NIM. 18.61.0042

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 2/3 2022

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Indah Slamet

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNRARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Indah Slamet

NIM : 18.61.0042

Judul : Pendidikan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas 10 SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Drs. H. Matori, M.Pd)

NIDN. 061301660

Pembimbing II



(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M. Pd.I)

NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Penerapan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Indah Slamet

NIM. 18.61.0042

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari: Sabtu

Tanggal: 12 Maret 2022

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

(Drs. H. Matori, M.Pd)

NIDN. 0613016606

Pembimbing II

(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I)

NIDN. 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priami, S.Pd., M.Pd.I)

NIDN. 0629128702

Penguji I

(Rina Priami, S.Pd., M.Pd.I)

NIDN. 0629128702

Penguji II

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)

NIDN. 0604028101

Mengetahui



Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab ayat 21).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam, atas selesainya Skripsi Ini Penulis mempersembahkan kepada Almamater FAI Undaris Ungaran Semarang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bà'	B	Be
ت	Tà'	T	Te
ث	Sà'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hà'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khà'	Kh	Ka dan Ha
د	Dàl	D	De
ذ	Zàl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rà'	R	Er
ز	Zà'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sàd	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dàd	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tà'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zà'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fà'	F	Ef
ق	Qàf	Q	Qi
ك	Kàf	K	Ka
ل	Làm	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Aposirof lurus miring
ي	Yā'	Y	Ye
ة	tā' marbutah	H	Dibaca ah ketika mauquf
ة.....	tā' marbutah	H/t	Dibaca ah/at ketika mauquf (terbaca mati)

B. Vokal Pendek

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyi fathah pendek	افل
-	I	Bunyi kasrah pendek	سئل
-	U	Bunyi dlamah pendek	احد

C. Vokal Panjang

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ا	ā	Bunyi fathah panjang	كان
ي/ى	ī	Bunyi kasrah panjang	فيك
و	ū	Bunyi dlamah panjang	كونوا

D. Diftong

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
و.....	Aw	Bunyi fathah diikuti waw	موز
ي.....	Ai	Bunyi fathah diikuti ya'	كيد

E. Pembauran Kata Sandang Tertentu

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ال....	Al	Bunyi al qamariyyah	القمرية
ال-ش	asy-sy...	Bunyi al Syamsiyyah dengan / diganti huruf berikutnya	التربية

وال.....	Wal/wasy- sy	Bunyi al qamariyyah / al syamsiyyah diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية/والشمسية
----------	-----------------	---	-------------------

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS X SMA ISLAM SUDIRMAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Agama Islam Jurusan PAI Undaris Ungaran.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini.

Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu dan Bapak yang selalu membuat saya termotivasi dan selalu senantiasa memberi kasih sayang, selalu mendoakan dan selalu menasehati menjadi lebih baik. Terima kasih Ibu, terima kasih Bapak atas semua yang telah engkau berikan. Semoga selalu diberi kesehatan dan panjang umur.
3. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, M, Hum selaku Rektor Undaris Ungaran
4. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah selaku Dekan Fakultas Agama Islam Undaris Ungaran
5. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd dan Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I.,M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan II yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini bisa selesai.
6. Segenap *civitas* akademika Undaris Ungaran, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di Kampus Undaris Ungaran.
7. Segenap keluarga besar SMA Islam Sudirman Kaliangkrik, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Sekolah tersebut, serta telah banyak membantu dalam hal pengumpulan data penelitian.
8. Bapak Zaenal Arifin, SE dan Bapak Maschuri,S.Pd.I yang telah memperjuangkan dan mendukung kami, sehingga kami bisa menyelesaikan perkuliahan ini
9. Teman-teman penulis baik itu teman kuliah seangkatan, adik kelas, kakak kelas pada Fakultas Agama Islam Undaris Ungaran, maupun teman-teman dari Fakultas dan Universitas lain yang telah banyak

memberi masukan, semangat serta arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan Skripsi ini.

Ungaran 04 Maret 2022



Indah Slamet

ABSTRAK

INDAH SLAMET. Penerapan Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui penerapan hidden curriculum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik kelas X dalam membentuk karakter Islami Peserta didik, (2) Mengetahui strategi dalam penerapan hidden curriculum Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik, (3) Mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada saat penerapan hidden curriculum Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (qualitative research), yaitu proses eksplorasi dan memahami perilaku individu atau kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hidden curriculum PAI di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik antara lain: (1) Penerapan hidden curriculum PAI yang pertama yaitu berupa, Hafalan surah dan asmaul khusna, Sholat dzuhur berjamaah, Kultum, Adzan, Tahlilan, Yasinan, Menyapa mengucapkan salam sesama teman atau kepada guru, (2) Strategi penerapan hidden curriculum antara lain: hafalan surah pendek dan membaca asmaul khusna dipimpin oleh guru, sholat dzuhur berjamaah dilakukan oleh semua warga sekolah dipimpin oleh guru laki-laki, kultum dilakukan setelah sholat dzuhur berjamaah, adzan dilakukan secara bergilir mulai dari kelas X, tahlilan setiap satu bulan sekali dipimpin oleh guru PAI, Yasinan dilakukan setiap satu bulan sekali. Menyapa dan mengucapkan salam dari mulai guru yang memberikan teladan, (3) Hambatan penerapan hidden curriculum antara lain: beberapa anak masih lemah dalam mengingat dan membaca, hambatan dari tempat aula yang sempit untuk sholat berjamaah, beberapa anak belum bisa percaya diri untuk kultum, ketika dapat jatah adzan masih ada beberapa anak yang suka menghindar dengan berbagai alasan, beberapa anak belum bisa memimpin tahlil dan yasinan, beberapa anak masih malu dalam menyapa teman atau guru.

Kata Kunci : Karakter, Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	10
1. Konsep pendidikan Agama Islam	10
2. Hidden Curriculum	11
3. Hidden Curriculum PAI.....	19
4. Pendidikan Karakter.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Metode Pengambilan Data.....	43
E. Analisa Data.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	64
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perumusan Tujuan SMA Islam Sudirman Kaliangkrik	54
Tabel 1.2	Keadaan Prasarana SMA Islam Sudirman Kaliangkrik.....	56
Tabel 1.3	Gambaran Penerapan Kegiatan <i>Hidden Curriculum</i> PAI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik.....	57
Tabel 1.4	Nama Kegiatan dan Waktu Penerapan <i>Hidden Curriculum</i> di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 5 Foto Sekolah dan Anak Kelas X SMA Islam Sudirman
Kaliangkrik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik selain memiliki kecerdasan, mereka memiliki kepribadian baik yang berkarakter Islami, hal tersebut dilihat dari cara anak menghormati orang lain, saling bertegur sapa dengan bahasa yang santun dan ramah, mereka jarang membuat kesalahan yang dapat mencemarkan nama baik Sekolah. Dalam menghadapi era moderen seperti sekarang peserta didik kelas X tidak jauh berbeda dengan anak lainnya, akan tetapi anak-anak tersebut memiliki potensi diri dalam mengontrol setiap tindakan yang buruk sebelum dilakukan, hal tersebut dibuktikan dengan belum pernah terdengar adanya kasus yang tersebar mengenai perbuatan yang kurang pantas oleh peserta didik kelas X tersebut.

Keberhasilan pembentukan karakter yang tercapai pada anak tersebut di dorong oleh latar belakang anak yang terbiasa menjalani rutinitas dalam lingkungan pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Sampangan Bumirejo seperti Ponpes As-Sholihat dan Al-Falah yang mana kedua pondok pesantren tersebut rata-rata ditempati oleh anak SMA Islam Sudirman

Kaliangkrik termasuk kelas X, selain hidup di lingkungan Islami Peserta didik juga dibekali pendidikan karakter oleh sekolah SMA Islam Sudirman Kaliangkrik yang menjunjung tinggi visi terwujudnya generasi berkarakter Islam dan berwawasan global.

Yoon Bahtiar Irianto (dikutip Muhamad Harun Hidayat (2019: 1) bahwa: Seiring pembaharuan dan perkembangan zaman, dimana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari semakin berkembang dan bertambah kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diformalkan dalam bentuk yang dikenal dengan persekolahan. Dimana proses pendidikan yang terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.

Moh Shochib (dikutip Muhamad Harun Hidayat (2019: 1-2) bahwa: Dalam era global dewasa ini, permasalahan kehidupan mengalami perubahan yang sangat cepat. Hal ini menunjukkan kesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin kacau tidak karuan. Jika tidak ada upaya untuk mengantisipasinya, maka manusia akan larut dan hanyut didalamnya. Perubahan yang cepat itu mengharuskannya adanya upaya terhadap anak agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasinya. Karena penyimpangan pada era globalisasi ini semakin digandrungi oleh para anak remaja sehingga menimbulkan kemerosotan moral yang sangat luar biasa.

Peran orang tua sangatlah penting bagi seorang anak, karena kepribadian anak tergantung dari cara orang tua dalam membimbing dan melatih anak mereka sendiri dengan menanamkan nilai moral terhadap anaknya.

Niphan Abdul Halim (dikutip Fita Sukiyani dan Zamroni, (2014: 65) menyimpulkan “Pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak, sedikitnya meliputi: 1) pendidikan akidah, 2) pendidikan kesehatan, 3) pendidikan akhlak, 4) pendidikan ekonomi dan 5) pendidikan kesehatan”.

Kurang lengkap sepertinya jika anak baru mendapatkan pendidikan dari orang tuanya saja. Mengingat bahwa pentingnya pendidikan karakter, maka perlu adanya pendidikan karakter di sekolah.

Muchlas Samani dan Hariyanto (dikutip Muhamad Harun Hidayat, 2019: 2) menyimpulkan “Pendidikan karakter adalah suatu usaha jelas, sadar dan terencana yang bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa”.

Pendidikan karakter penting untuk dilakukan karena memiliki beberapa tujuan untuk peserta didik.

Seperti yang dikemukakan Hamdani hamid dan Beni Ahmad Saebani (2013: 39) bahwa: Pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab, mengembangkan sikap mental yang terpuji,

membina kepekaan sosial anak didik, membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan, membentuk kecerdasan emosional, membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik?
2. Bagaimana strategi dalam penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi pada saat penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam pada SMA Islam Sudirman Kaliangkrik kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam pada SMA Islam Sudirman Kaliangkrik kelas X dalam membentuk karakter Islami Peserta didik
2. Untuk mengetahui strategi penerapan *hidden curriculum* pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada saat penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam pada SMA Islam Sudirman Kaliangkrik kelas X

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat diharapkan manfaat atau kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
 - a. Peneliti berharap semoga penelitian ini bisa menambah pengetahuan bidang pendidikan khususnya tentang *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter Islami siswa.
 - b. Sebagai asas untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi)

2. Aspek praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan supaya peneliti bisa mendapatkan pengalaman dan juga wawasan mengenai penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik

b. Bagi lembaga pendidikan terkait

Penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan dan juga dapat mengembangkan lembaga pendidikan yang menjadi lebih baik

c. Bagi siswa

Diharapkan melalui *hidden curriculum* dapat membentuk karakter Islami siswa menjadi lebih baik

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bacaan yang bermanfaat guna menambah pengetahuan khususnya mengenai penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Mahasiswa melakukan penelitian yang membahas tentang penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik sudah sering ditemui pada penelitian sebelumnya, akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai perbedaan dalam berbagai hal. Dibawah ini ada beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Karya skripsi dari Nurmalia Amanudi Mahasiswa Institut Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Pada Tahun 2021 yang berjudul "Penerapan *Hidden Curriculum* dalam menjadikan generasi Qur'an di SDIT Al-Istiqomah Puri Kosambi Karawang". Terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu antara lain sebagai berikut:
 - a. Pertama hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwasanya sekolah menjadikan *hidden curriculum* sebagai alat tercapainya visi misi sekolah serta tujuan pendidikan yang berbasis Islam sedangkan skripsi penulis berisi *hidden curriculum* PAI sebagai alat tercapainya pembentukan karakter islami yang menjunjung tinggi dari visi misi dan tujuan yang ada.

- b. Pembiasaan kegiatan yang berbeda, pada skripsi ini terdapat beberapa kegiatan yaitu: Sholat berjama'ah, sholat dhuha, melaksanakan qiyamullail, menghafal Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, BTQ, Tamyiz, Pramuka, Khotmil Qur'an. Sedangkan kegiatan yang ada di SMA Islam Kaliangkrik yaitu: Sholat dzuhur berjamaah, Kebiasaan saling menyapa dan mengucapkan salam, Yasinan, tahlilan, pembacaan asmaul khusna dan surah pendek , kultum dan adzan.
2. Karya skripsi dari Prasetyo Arif Fauzi. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta pada Tahun 2015, dengan skripsinya yang berjudul "*Implementasi Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan". Terdapat beberapa perbedaan dari skripsi penulis antara lain sebagai berikut:
 - a. Skripsi ini berisi tentang *implementasi hidden curriculum* dalam pembelajaran PAI, sedangkan skripsi penulis berisi tentang penerapan *hidden curriculum* PAI dalam pembentukan karakter pada anak.
 - b. Skripsi ini membentuk 3 karakter utama yakni, bersih, disiplin dan religius. Sedangkan di Sekolah SMA Islam Sudirman yaitu sikap, sopan santun, dan religius.
3. Karya skripsi dari Lina Maulida Chusna. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada Tahun 2015 yang berjudul "*Implementasi Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah

Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. Perbedaan yang mendasar antara skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi ini membahas tentang *Implementasi Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak. Sedangkan skripsi penulis berupa penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter.
- b. Hasil *implementasi hidden curriculum* akidah akhlak adalah untuk menjadikan memiliki akhlak yang baik. Sedangkan skripsi penulis berupa penerapan *hidden curriculum* untuk membentuk karakter anak yang sopan santun, membentuk sikap yang baik serta religius.

B. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

(Himatul Mustagfiroh, 2014: 153) menyimpulkan “Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses untuk membentuk manusia (muslim) yang mulia, untuk mampu mewujudkan keshalehan individu dan sosial dalam rangka pencapaian tujuan risalah Islam”.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir (dikutip M. Imam Firmansyah (2019: 84) bahwa: Tujuan PAI, yakni:
1)Terwujudnya insan *kamil*, sebagai wakil-wakil Tuhan dimuka

bumi, 2)Terciptanya insan *kaffah*, yang memiliki tiga dimensi (religius, budaya dan ilmiah), 3)Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, *khalifah* Allah, pewaris para Nabi dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

2. Hidden Curriculum

Sebagaimana dikemukakan oleh Damsar (dikutip Aslan (2019: 95-96) bahwa: Pada awalnya, kurikulum tersembunyi dikembangkan oleh Benson Snyder pada tahun 1971 dan digunakan oleh para pendidik, sosiologi, psikolog yang digunakan untuk sistem informal, misalnya dalam sebuah pembelajaran. Berawal dari perkembangan ini, bahwa konsep kurikulum tersendiri terlebih dahulu diciptakan oleh Jackson sebagai tujuan untuk menunjukkan pelajaran yang diperoleh oleh murid yang ditulis dan diterbitkan menjadi buku pada tahun 1968 dengan judul *Life In Classroom*.

(Aslan, 2019 :96) menyimpulkan “Sejak saat itu hingga sekarang, kurikulum tersembunyi mengalami perkembangan yang begitu pesat bagi para pengkaji akademik lainnya dan mengalami perbedaan dari nama-nama terhadap kurikulum tersembunyi, tergantung dari keinginan para peneliti, baik dari kalangan Barat maupun Timur Tengah”.

Ramly (dikutip Aslan (2019: 98) menyimpulkan “Dalam bahasa Inggris, kurikulum tersembunyi adalah (a)*latent* atau

covert curriculum, (b) *by products* atau dengan hasil pembelajaran yang diperoleh di Sekolah tanpa melibatkan akademik, (d) *the unstudies curriculum* atau kurikulum yang sudah dilupakan”.

Julia, Isrok’atun dan safari (dikutip Aslan (2019: 98) menyimpulkan “Inti dari kurikulum tersembunyi adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat dan tidak akan hilang dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini juga tidak direncanakan sama sekali tetapi mempunyai pengaruh yang luar biasa bagi anak didik”. Hextrum (dikutip Aslan (2019: 98) menyimpulkan “Kurikulum tersembunyi tidak tercatat di silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Sebagai mana dikemukakan Aslan (2019: 98-99) bahwa: Sesuatu yang tidak bisa dilihat, tetapi hadir dalam ruang maupun waktu, seperti sesuatu yang tidak tampak tetapi kenyataannya ada, namun ia adalah makhluk gaib. Ia tidak terprogram oleh sekolah, maupun oleh pemerintah pusat maupun daerah, tetapi ia ada. Keberadaan ini tergantung dari guru yang ingin menerapkan dan menggunakan kurikulum ini, sehingga mempunyai kaitan dengan ruang lingkup sekolah.

Sebagai mana dikemukakan oleh Ramly (dikutip Aslan (2019: 99) bahwa: Kurikulum dan sekolah saling melengkapi, antara kurikulum resmi dengan kurikulum terselubung. Kurikulum tersusun baik oleh pemerintah pusat maupun daerah,

tetapi di sisi lain terdapat kurikulum yang terselubung atau tidak resmi yang berlaku di organisasi sekolah, sistem sekolah maupun sistem dalam pendidikan, yang mana kurikulum tersebut disebut sebagai kurikulum tersembunyi.

Setiawan (dikutip Aslan (2019: 99) menyimpulkan “Keberadaannya tidak menggantikan sama sekali kurikulum resmi, namun justru melengkapi kurikulum yang telah terprogram”.

Sanjaya (dikutip Aslan (2019: 99) menyimpulkan “Pada pelaksanaan kurikulum tersembunyi di dalam kelas memiliki dua makna: Pertama, dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis, tetapi perlu dipertimbangkan oleh setiap guru, agar kualitas pembelajaran lebih bermakna. Kedua, sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan sebelumnya”.

Sebagaimana dikemukakan Aslan (2019: 100) bahwa: Kurikulum tersembunyi yang terjadi di dalam kelas pada saat guru mengajarkan mata pelajaran dengan materi membaca Al-Qur'an, tetapi disaat yang sama guru juga mengajarkan tentang akhlak. Perbedaan antara materi yang diajarkan dengan silabus, maka hal tersebut dikatakan sebagai kurikulum tersembunyi yang terjadi pada ruang lingkup sekolah. Jika dalam ruang lingkup luar sekolah, adanya pengawasan dari guru untuk mendidik siswanya walaupun siswa sudah kembali dari sekolah.

Sebagaimana dikemukakan Ramly (dikutip Aslan (2019: 100) bahwa: Dalam kurikulum tersembunyi terdapat tiga dimensi: pertama, menunjukkan perlakuan hubungan sekolah yang meliputi interaksi sosial guru, anak didik, struktur kelas dan secara keseluruhan dari organisasi sekolah tersebut. Kedua, menjelaskan sejumlah proses dari pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang hal - hal nilai tambah. Ketiga, meliputi perkara yang tidak terprogram yang sama-sama menentukan juga dari perubahan pada fungsi sosial masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan Aslan (2019: 100-101) bahwa: Dimensi ini saling memiliki keterkaitan dan makna tetap sebagai nilai tambah dalam hubungannya siswa di masyarakat, karena budaya yang ada di sekolah merupakan budaya yang dapat dipelajari juga di masyarakat, misalnya mata pelajaran agama Islam tentang sholat dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan budaya di masyarakat. Sebagai contoh, siswa yang belajar bacaan sholat, maka suatu saat akan menjadi imam salat di masjid atau mushola yang dihadiri oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Pengalaman-pengalaman inilah yang mengajarkan siswa tentang nilai norma di masyarakat.

Kohelberg (dikutip Aslan (2019: 101) menyimpulkan “kurikululum tersembunyi adalah hal yang berhubungan dengan

pendidikan moral dan peran guru dalam *mentrasformasikan standar moral*".

Henry Girous (dikutip Aslan (2019: 101) menyimpulkan "kurikulum tersembunyi adalah sesuatu yang tidak tertulis seperti norma, nilai, kepercayaan yang melekat / terikat serta *ditransmisikan* kepada murid berdasarkan aturan yang mendasari struktur rutinitas dan hubungan sosial di sekolah dan ruang kelas".

Bi'amrillah (dikutip Aslan (2019: 101-102) menyimpulkan "kurikulum tersembunyi mempunyai lima fungsi diantaranya: pemahaman tentang nilai-nilai, memberikan keterampilan hidup, menciptakan masyarakat yang demokratis, mekanisme kontrol sosial dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa dalam belajar'.

Sebagaimana dikemukakan Aslan (2019: 102) bahwa: Kelima fungsi dari kurikulum tersembunyi sehingga tidak bisa dipungkiri bagi dunia pendidikan untuk selalu memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sosial atau masyarakat yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, agar kurikulum resmi maupun tidak resmi sama-sama dijalankan dan digunakan dalam dunia pendidikan.

Bentuk-bentuk *Hidden Curriculum* di sekolah secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kebiasaan siswa

M Yatimin Abdullah (dikutip Ely Firiani (2017: 30) menyimpulkan “kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang, lancarnya perbuatan karena perbuatan itu seringkali diulang-ulang”.

Sebagaimana dikemukakan Ramayulis (dikutip Ely Firiani (2017: 30) bahwa: Pembiasaan juga dapat dimaknai sebagai upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dapat dilihat bahwa orang dapat berbuat dan bertingkah laku hanya kebiasaan semata.

b. Keteladanan guru

Sebagaimana dikemukakan Suyanto dan Asep Jihad (dikutip Ely Fitriani (2017: 31-32) bahwa: Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis melainkan juga dalam bidang non akademis. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan

kebiasaan-kebiasaan siswa. Siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman-pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru.

Sebagaimana dikemukakan Ramayulis (dikutip Ely Fitriani (2017: 32) bahwa: Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influitif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan *materil* dan *spiritual* atau tidak diketahui.

c. Pengelolaan kelas

Bagaimana yang dikemukakan Suyanto dan Asep Jihad (dikutip Ely Fitriani (2017: 32-33) bahwa: Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk

mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan sumber (potensi guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Gaya mengajar guru di kelas itu pasti berbeda-beda hal itu tergantung pengalaman guru itu sendiri tentang mengajar. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu diperolehnya pengetahuan atau keterampilan baru”.

d. Tata tertib sekolah

Sebagaimana dikemukakan Hadari Nabawi (dikutip Ely Fitriani (2017: 33) bahwa: Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu untuk dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu lembaga satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu, maupun sebagai anggota masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Subandijah (dikutip Ely Fitriani (2017: 34) bahwa: *Hidden Curriculum* secara luas berkaitan dengan hasil pendidikan yang meliputi sosialisasi

politik, kepercayaan, kepatuhan, pelajaran tentang nilai dan adat budaya, pengembangan sikap terhadap kekuasaan dan pengaturan perbedaan kelas. Dengan kata lain bentuk *Hidden Curriculum* merupakan apa saja yang ada hubungannya dan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan.

3. *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dikemukakan Muhaimin (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 25) bahwa: Dalam kebijakan perumusan kurikulum Pendidikan Islam berdasarkan pada tujuan Pendidikan Islam yakni untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana dikemukakan oleh Samsul Nizar (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 26) bahwa: Pokok dari materi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan, aktivitas dan pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan, dimana dalam pandangan pendidikan Islam, ketauhidan merupakan unsur utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak didik agar terbimbing menjadi insan mulia yang sesuai dengan hakikat penciptaan manusia yaitu sebagai *abdi* Allah SWT. Oleh karena itu, proses Pendidikan Islam bukanlah

proses yang dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada *konseptualisasi* manusia, *transformasi* sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang harus tersusun.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 26-27) bahwa: Sumber bahan dan materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dikembangkan melalui *nash* Al-Qur'an dan Hadits. Para ahli pikir Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam menyusun rumusan materi kurikulum Seperti Ibnu Khaldun yang menetapkan tiga pokok pengetahuan Islam yang harus dijadikan materi kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Ilmu lisan (bahasa) yang terdiri dari ilmu *lughah*, *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *maani*, *bayan*, adab (sastra), atau syair-syair
- b. Ilmu Naqly yaitu ilmu-ilmu yang dinukilkan dari Al-Qur'an dan Hadits yang terdiri dari *Qira'ah* Al-Qur'an dan Ilmu tafsir, sanad-sanad hadits dan pentashihnya, serta *istinbath* tentang *qanun-qanun fiqhiyahnya*.
- c. Ilmu Aqly yakni ilmu untuk mengembangkan daya pikir manusia kepada filsafat dan semua ilmu pengetahuan lainnya. Antara lain adalah logika (ilmu mantiq), ilmu alam, teknologi,, ilmu teknik dan lain sebagainya.

Afniah Magfiroh (2020: 27) menyimpulkan “Kurikulum pendidikan Islam juga tidak akan terlepas dari dari asas islam itu sendiri, yakni Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman, maka ciri utama dari kurikulum adalah menjadikan Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber utama”.

Omar Mughammad Al-Taumy Al-Syaibani (dikutip Afniah Magfiroh (2020:27-28) menyimpulkan “ciri-ciri kurikulum Pendidikan Islam antara lain adalah”.

- a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam mengutamakan penguatan peserta didik mengenai pengetahuan mata pelajaran Agama dan Akhlak yang sumbernya diambil dari Al-Qur’an dan Hadits.
- b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi peserta didik seperti aspek jasmani, akal dan rohani.
- c. Kurikulum Pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, antara dunia dan akhirat, antara jasmani, akal dan rohani manusia.
- d. Kurikulum Pendidikan Islam juga perlu memperhatikan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk pengembangan diri seperti bahasa asing, bidang seni dan sejenisnya
- e. Kurikulum Pendidikan Islam Juga mempertimbangkan perbedaan kebudayaan yang terdapat dalam lingkungan

masyarakat sekitar, oleh karena itu kurikulum dirancang sesuai dengan kebudayaan dan perkembangan zaman Sebagaimana dikemukakan Abdul Majid (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 29) bahwa: Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sebagaimana yang dikemukakan Mujtahid (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 29) bahwa: Jadi yang dimaksud *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat atau suatu rancangan yang tidak tertulis yang berkaitan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasi dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah*.

Fungsi *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

- a. Abdul Majid (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 30-31) menyimpulkan "*Hidden Curriculum* berfungsi sebagai

alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengajaran, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik terhadap Agama Islam sehingga terciptanya manusia yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara.

- b. *Hidden Curriculum* dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, selain itu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti BTQ (baca tulis Al-Qur'an) yang dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, shalat berjamaah yang merupakan *implementasi* dari pembelajaran Fiqih dan lain sebagainya.
- c. *Hidden Curriculum* dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mampu menerapkan nilai, kepribadian, keyakinan serta moral yang sesuai dengan yang ada di lingkungan masyarakat dengan mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam khazanah Pendidikan Agama Islam.
- d. *Hidden Curriculum* menambah pengalaman peserta didik diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan, dan shalat berjamaah yang dapat membentuk perilaku yang baik pada pesera didik

- e. *Hidden Curriculum* mengasah keterampilan peserta didik tentang Pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat agar peserta didik siap terjun dengan berbagai keterampilan yang telah dimiliki
- f. *Hidden Curriculum* membentuk mekanisme *social kontrol* yang baik antara guru dengan peserta didik, guru sebagai *agent of value* bisa memberikan suri tauladan maupun pengalaman melalui kegiatan *hidden curriculum* kepada peserta didik, oleh karena itu sudah seharusnya guru bisa memberikan contoh perilaku yang baik dalam setiap proses pendidikan”.

Prinsip-Prinsip *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam Sebagaimana dikemukakan Anin Nurhayati (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 32-34) bahwa: Dalam sistem pendidikan formal perlu adanya alat sebagai pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga perlu adanya penyusunan kurikulum yang baik, oleh karena itu dalam penyusunan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang setidaknya sama dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- a. Prinsip berorientasi pada Islam, perumusan kurikulum yang disusun dengan baik yang berkaitan dengan

falsafah, tujuan metode, mengajar, maupun hubungan-hubungan yang berlaku dalam pendidikan harus berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits

- b. Prinsip berorientasi pada tujuan, kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga segala aktifitas pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan, disamping itu perlu adanya persiapan khusus bagi para penyelenggara pendidikan untuk menetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik yang sesuai dengan hakikat manusia sebagai *khalifah fil ardhi*.
- c. Prinsip keseimbangan, kurikulum disusun secara kesinambungan pada setiap jenjang pendidikan, hal ini agar tidak terjadi pengulangan muatan materi atau hal lainnya.
- d. Prinsip perkembangan dan perubahan, penyusunan kurikulum hendaknya didasarkan pada perkembangan dan perubahan zaman yang ada, sehingga kurikulum setidaknya selalu mengalami pembaharuan tanpa mengubah nilai-nilai *absolute*.
- e. Prinsip integritas, penyusunan kurikulum saling berintegrasi atau bertautan antara mata pelajaran, mengalami pengalaman atau aktivitas yang terkandung

dalam kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

- f. Prinsip *relevansi*, yaitu adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan peserta didik, *relevansi* dengan zaman sekarang dan zaman yang akan datang serta *relevansi* dengan tuntutan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat maupun tuntutan dalam mengemban nilai-nilai sebagai *rahmat lil alamin*.
- g. Prinsip *efisiensi*, penyusunan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana dan sumber-sumber lain secara cermat, tepat memadai dan dapat memenuhi harapan serta membuahkan hasil.
- h. Prinsip *kontinuitas*, kurikulum yang disusun terdiri dari bagian-bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikulum lainnya, baik secara vertikal maupun horizontal.
- i. Prinsip *individualisasi*, penyusunan kurikulum didasarkan pada perbedaan pembawaan dan lingkungan anak didik yang meliputi aspek pribadi anak seperti jasmani, watak, *intelegensi*, bakat minat serta kelebihan dan kekurangannya.
- j. Prinsip pendidikan seumur hidup, kurikulum yang disusun berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh

manusia yaitu selalu berkembang sehingga selalu membutuhkan wawasan dalam menjalani hidup.

Bentuk-bentuk *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam Sebagaimana dikemukakan Rakhmat Hidayat (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 36) bahwa: Dalam pelaksanaan pendidikan, bentuk-bentuk *hidden curriculum* dapat mencakup diantaranya adalah praktik, prosedur, peraturan, hubungan, dan struktur, struktur sosial dan ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan guru dan siswa, aktivitas belajar standar, penggunaan bahasa, buku teks, alat bantu audio-visual, berbagai perkakas, arsitektur, ukuran disiplin, daftar pelajaran, sistem pelacakan dan prioritas kurikulum.

Adapun bentuk-bentuk *hidden curriculum* menurut Dede Rosyada sebagai berikut:

a. Kebiasaan peserta didik

Sebagaimana dikemukakan M Yatimin Abdullah (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 36) bahwa: Kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seakan-akan berjalan dengan sendirinya dan dilakukan secara konsisten dengan pola yang sama, perbuatan kebiasaan dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan

perencanaan yang matang serta perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang

b. Keteladanan guru

M Uzer Usman (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 44) menyimpulkan “Peranan guru dalam proses pembelajaran ialah terciptannya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya”.

c. Pengelolaan kelas

Sebagaimana dikemukakan Daryanto dkk (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 45) bahwa: Pembentukan suasana belajar yang *kondusif* perlu diciptakan dalam seluruh lingkungan sekolah termasuk didalamnya kelas, karenanya secara *eksplisit* terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas antara lain adalah kompetensi guru, metode pembelajaran yang dipakai, kurikulum, sarana dan prasarana serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psikologis dan budaya.

Daryanto dkk (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 45) menyimpulkan “pengelolaan kelas yang baik mempunyai pengaruh langsung maupun tak langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan proses pendidikan

secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah. Ada enam cara yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kelas yang baik, ialah sebagai berikut”.

- 1) Penciptaan lingkungan fisik kelas yang *kondusif*
- 2) Penataan ruang belajar sebagai sentra belajar
- 3) Penciptaan *atmosfer* belajar yang *kondusif*
- 4) Penerapan strategi pembelajaran
- 5) Pemanfaatan media dan sumber belajar
- 6) Penilaian hasil belajar

d. Tata tertib sekolah

Daryanto, dkk (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 47-48) menyimpulkan ”Untuk keberhasilan penegakan tata tertib di sekolah, terdapat indikator-indikator yang perlu diperhatikan dalam menegakkan tata tertib dan kedisiplinan, diantaranya adalah:”.

- 1) Dalam penyusunan tata tertib harus melibatkan atau mengakomodasi aspirasi siswa dan aspirasi orang tua siswa yang dianggap sesuai dengan visi dan misi sekolah selain itu penyusunan tata tertib harus didasarkan pada komitmen yang kuat antara semua unsur dan komponen sekolah serta konsisten dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- 2) Pelaksanaan tata tertib sekolah sangat tergantung pada pemahaman pihak-pihak terkait terhadap tata

tertib yang disusun. Karena itu, sosialisasi tata tertib perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dengan baik isi tata tertib sekolah.

- 3) Kegiatan terpenting dalam menguji efektivitas tata tertib adalah pelaksanaannya, terkait sejauh mana upaya pihak sekolah dalam menegakkan tata tertib yang telah disusun. Sebab berapapun banyaknya tata tertib tapi jika ditegakkan secara konsekuen maka tidak akan banyak artinya dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah.

4. Pendidikan karakter

Nopan Omeri (2015: 465) menyimpulkan: "Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah".

Ramayulis (dikutip Musrifah 2016: 122) menyimpulkan: "Pendidikan islam adalah proses edukatif, yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pengertian pendidikan seperti disebutkan diatas mengacu pada suatu sistem yaitu sistem pendidikan islam".

Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 31) menyimpulkan "Beberapa nilai karakter adalah: *religius*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”.

Sebagaimana dikemukakan Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 32) bahwa: Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900 an. Thomas Lichona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku *The Return Of Character Education* kemudian disusul bukunya, *Education for Character : How our School can Teach Respect Responsibility*. Melalui buku itu, ia menyadarkan dunia barat tentang pentingnya pendidikan karakter.

Sebagaimana dikemukakan T. Ramli (dikutip Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni 2013: 33-34) bahwa: Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berusaha membina kepribadian generasi muda.

Doni Koesoema (dikutip Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni 2013: 34) menyimpulkan “Pendidikan

karakter adalah dinamika dan pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan *internalisasi* nilai, sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu”.

Sebagaimana dikemukakan Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 39) bahwa: Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yaang bernapas nilai luhur bangsa serta agama.

Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 39) menyimpulkan “Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan;”.

- a) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- c) Membina kepekaan sosial anak didik

- d) Membangun mental optimis dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan tantangan
- e) Membentuk kecerdasan emosional
- f) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.

Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 39-41) menyimpulkan “Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter diperlukan beberapa hal yang menyangkut kerja sama dengan pihak lain, yakni sebagai berikut;”.

- a. Bekerja sama dengan orang tua murid (*co-parenting*). Hal ini karena orang tua murid menjadi patner dalam membentuk karakter anak. Orang tua perlu merencanakan pola-pola pembentukkan karakter bagi anak.
- b. Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi siswa
- c. Masyarakat menjadikan lingkungan kehidupannya berwibawa dan bersih dari kejahatan dan kriminalitas lainnya.

Atas dasar itulah *Character Education Quality Standards* merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara *komprensif* agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberi kesempatan kepada siswa yang mewujudkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa
- h. Mengfungsikan seluruh staff sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Mengfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk insan kamil. Kurikulum yang membangun karakter insan kamil dalam perspektif islam memiliki ciri-ciri khusus berikut:

- a. Pembinaan anak didik untuk bertauhid
- b. Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan
- c. Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- d. Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan *akliah* anak didik serta keterampilan yang akan ditetapkan dalam kehidupan *konkret*
- e. Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan islam
- f. Tidak ada kadaluwarsa kurikulum karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa *relevan* dengan perkembangan zaman, bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapannya di kehidupan masyarakat
- g. Pendidikan karakter mengisyaratkan tiga dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, yaitu:
 - 1) Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan.

- 2) Dimensi kehidupan *ukhrawi* yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar aktivitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam
- 3) Dimensi hubungan kehidupan duniawi dan *ukhrawi* yang mendorong manusia yang berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana ajaran Islam.

Pembagian objek materiil pendidikan karakter Islami

Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 81-82) menyimpulkan "Secara *definitif*, karakter artinya sama dengan akhlak. Dalam perspetif ilmu, karakter dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:".

- 1) Karakter *falsafi* atau karakter teoretis, yaitu menggali kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara mendalam, *rasional* dan *komtemplatif* untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak. Karakter falsafi juga mengompromikan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemikiran-pemikiran filosofis dan pemikiran

sufistik. Amin Syukur (dikutip Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 81) menyimpulkan “karakter falsafi lebih cenderung mengedepankan pemahaman filosofis tentang berbagai teori yang mengandung rumusan tentang konsep-konsep pergaulan manusia dengan Allah. Bahkan, terkadang karakter falsafi tidak mencerminkan sebagai ilmu, tetapi lebih pada filsafat”.

- 2) Karakter *amali*, artimya akhlak praktis, yaitu akhlak dalam arti yang sebenarnya, berupa perbuatan atau sedikit bicara, banyak bekerja. Akhlak yang menampakkan diri dalam perwujudan amal perbuatan yang real, bukan sekadar teori. Jadi, akhlak *amali* tidak banyak mengumbar janji, tetapi banyak bukti. Misalnya akhlak dalam beribadah dibuktikan dengan melaksanakan sholat, shaum Ramadhan, membayar zakat, banyak berdzikir, mengembangkan ilmu dan mengamalkannya untuk mendatangkan kemaslahatan dan sebagainya
- 3) Karakter *fardhi* atau akhlak individu, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain. Akhlak individu sebagai awal dari hak asasi manusia dalam berpikir, berbicara, berbuat dan melakukan pengembangan diri. Akhlak ini dilindungi oleh norma-norma yang berlaku, baik norma Al-Qur'an maupun As-Sunnah, norma hukum atau norma budaya. Misalnya tentang

akhlak berpolitik dalam pemilihan umum, akhlak dalam mengurus hak milik pribadi, hak dalam memilih agama yang dianut, akhlak dalam memilih cita-cita, dan sebagainya. Secara keseluruhan, semua akhlak individu akan diminta pertanggung jawaban secara individual, yaitu tanggung jawab di dunia dan di akhirat.

- 4) Karakter kelompok atau akhlak jemaah, yaitu tindakan yang disepakati bersama-sama, misalnya akhlak organisasi, partai politik, masyarakat yang normatif dan akhlak yang merujuk pada adat kebiasaan. Akhlak jemaah biasanya disadarkan pada hasil musyawarah mufakat yang dipimpin oleh ketua atau pemimpin yang diakui *kredibilitas* dan *legalitasnya* oleh semua anggota masyarakat atau organisasi tertentu. Setiap keputusan mengandung kehendak bersama dan berdampak secara positif atau negatif kepada seluruh anggota masyarakat.

Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 92) menyimpulkan “Manfaat pendidikan karakter Islami”

Di antara manfaat pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas

- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat
- 3) Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi
- 4) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif dan membangun *ukhuwah* atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim. *Ukhuwah* yang terus diwujudkan adalah: (a)*ukhuwah bashariyah*, yaitu persaudaraan antar manusia yang berprinsip pada persamaan derajat sebagai manusia atau *al-musawwah* (b)*ukhuwah insaniyah*, yaitu persaudaraan antar manusia yang beretika dan saling memahami diri dari segala kelebihan ataupun kekurangannya (c)*ukhuwah wathaniyah*, persaudaraan antar bangsa atau antar negara, sebagai bagian dari diplomasi kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan melalui prinsip kemerdekaan, kesatuan paduan insani, dan kesejajaran atau kesetaraan
- 5) Meningkatkan penghambatan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raya beserta isinya. Kesadaran terdalam dari manusia adalah menyadari betapa diri manusia sangat lemah dan tidak berdaya di hadapan

Allah, kecuali Allah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada manusia untuk bertindak

- 6) Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya tanpa batas dan tanpa pilih bulu
- 7) Meningkatkan strategi beramal saleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang akan membedakan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang taklid disebabkan oleh kebodohnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (qualitative research). Sebagaimana dikemukakan Creswell (dikutip Sugiyono (2018: 3-4) bahwa: Penelitian Kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu atau kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara *induktif*, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan *interpretasi* terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang *fleksibel*.

Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat *deskriptif*. Sebagaimana dikemukakan Farida Nugrahani (2014: 96) bahwa: Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan *ontologis*. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Penelitian ini menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif

secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah siswa kelas X dan yang akan diminta untuk menjadi informan adalah kepala sekolah, guru pai dan pegawai guru lainnya yang ditunjuk, berkaitan dengan apa yang akan diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan teknik *purposive sample*.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Sudirman Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang, peneliti memilih SMA tersebut karena lokasi penelitian tersebut dilatar belakangi oleh beberapa dasar kekhasan, kemenarikan dan keunikan, seperti hidup bersih (terlihat dari kondisi sekolah yang bersih dan asri), shalat dzuhur secara berjamaah, jadwal pengisian kultum setelah sholat dzuhur berjamaah, jadwal pengisian adzan dan sebagainya yang tujuan dari beberapa kegiatan yang dilakukan tersebut yaitu untuk membentuk karakter islami peserta didik di Sekolah SMA Islam Sudirman tersebut.

C. Sumber Data

Riduwan (dikutip Asep Nurwanda dan Elis Badriah (2020: 71) menyimpulkan “Data ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung,

diamati dan dicatat, seperti wawancara observasi dan dokumentasi terhadap guru SMA Islam Sudirman Kaliangkrik. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti”. Yang termasuk dalam data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah visi misi dan tujuan, sejarah singkat dari SMA Islam Sudirman, data pegawai guru dan staf madrasah, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

D. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Adler dan Adler (dikutip Hasyim Hasanah (2016: 26) menyimpulkan ”Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia”. Oleh sebab itu untuk memperoleh gambaran yang jelas serta untuk mendapatkan data yang aktual tentang penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik, maka peneliti melakukan observasi yakni melihat sendiri secara langsung proses yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung.

2. Wawancara (interview)

Sebagaimana dikemukakan Mita Rosaliza (2015: 71) bahwa: suatu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat. Wawancara penelitian ini digunakan untuk menguatkan data informasi. Sumber informan yang diwawancarai antara lain kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Sugiono (dikutip Suci Ariska (2019: 8) menyimpulkan “dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari guru atau Tu (tata usaha) mengenai hal-hal yang berupa catatan diantaranya latar belakang sekolah, visi misi, lokasi penelitian letak geografis di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik, keadaan sarana dan prasarana, dan, struktur

organisasi sekolah serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Analisis Data

Noeng Muhadjir (dikutip Ahmad Rijali (2018: 84) menyimpulkan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Kegiatan analisis data dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

a. Analisis pengumpulan data

Sebagaimana dikemukakan Ahmad Rijali (2018: 85-86) bahwa: Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1)kata-kata dan (2)tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sebagaimana dikemukakan Moleong (dikutip Ahmad Rijali (2018: 86) bahwa: Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.

Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

b. Reduksi data

Sebagaimana dikemukakan Ahmad Rijali (2018: 91) bahwa: Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan *transformasi* data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum kata-kata benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

c. Penyajian data

Sebagaimana dikemukakan Ahmad Rijali (2018: 94) bahwa: Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagian. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

d. Penarikan kesimpulan

Sebagaimana dikemukakan Ahmad Rijali (2018: 95) bahwa: Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposis. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (1)memikir ulang selama penulisan (2)tinjauan ulang catatan lapangan, (3)tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubyektif*, (4)upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

e. Simpulan

Sebagaimana dikemukakan Ahmad Rijali (2018: 94-05) bahwa; Pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data. Jadi, menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data itu dapat direduksi, reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian

memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu.

Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulannya, tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi bolak balik. Baru kemudian data dapat disajikan, dan kemudian disimpulkan dan *verifikasi*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMA Islam Sudirman

a. Sejarah Berdirinya SMA Islam Sudirman Kaliangkrik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Supangat. Beliau merupakan orang yang paling memahami tentang sejarah berdirinya SMA Islam Sudirman Kaliangkrik. Peneliti melakukan wawancara terhadap beliau pada tanggal 1 Desember 2021.

Latar belakang berdirinya SMA Islam Sudirman yaitu, pada tahun 1985 di Kaliangkrik belum ada SMA. Kemudian guru-guru MTs Negeri yang waktu itu dipegang oleh Simbah Kyai Haji Mun'am Lutfi berinisiatif untuk mendirikan SMA di Kaliangkrik, dibawah naungan Yayasan Islamic Center Sudirman yang disingkat menjadi YICS. Yang berkantor pusat di Ambarawa. Kemudian SMA Islam Sudirman mendapatkan Piagam pendirian Sekolah resmi di Kaliangkrik dari yayasan pusat serta sudah mendapatkan SK resmi. Setelah itu lalu didaftarkan ke provinsi dan dari provinsi mendapat persetujuan atas pendirian SMA Islam Sudirman Kaliangkrik di Bawah naungan YICS yang sekarang berganti nama menjadi YAPPIS.

SMA Islam Sudirman Pertama kali membuka pendaftaran Siswa baru pada tahun 1986, kemudian meluluskan anak pertama pada tahun 1989. Setahun kemudian SMA Islam Sudirman melakukan Akreditasi pertama. Pada waktu itu SMA Islam Sudirman masih berstatus terdaftar lalu menjadi diakui. Sekali Akreditasi Sekolah tersebut langsung diakui. Padahal waktu itu Sekolah tersebut masih numpang pada setiap Sore hari di MTs Negeri lokal Torip, KBM dimulai dari jam 13:00 sampai 17:30 Sore

SMA Islam Sudirman saat saat sudah ada jurusan Ips untuk angkatan pertama dan angkatan kedua yang berjumlah 33 siswa sudah ada Ipa dan Ips

Akreditasi pertama SMA tersebut langsung bisa menyelenggarakan ujian sendiri. Meskipun angkatan pertama masih ngindung Di SMA Tidar dan Angkatan kedua masih ngindung di SD Pontong Sigentul Kertodadi Bumirejo.

Pendiri-pendiri yang gigih berjuang untuk berdirinya SMA Islam Sudirman dulu antara lain:

1. Simbah kyai Haji Mun'am Lutfi
2. Simbah Kyai Haji Sakir Subahri
3. Bapak Muhtasor
4. Bapak Suhariyanto
5. Bapak Kholid Musta'in
6. Bapak Abdul Hayi

7. Bapak Mughofar

8. Bapak Mohani

b. Identitas Sekolah

Dokumentasi ini diperoleh dari bapak Sigit Agus F, Pada tanggal 3 desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMAS ISLAM SUDIRMAN

KALIANGKRIK

NPSN : 20307637

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : JL. MAYOR ISMULLOH

RT/RW : 4/1

Dusun : BESERAN

Desa Kelurahan : Beseran

Kecamatan : Kec. Kaliangkrik

Kabupaten : Kab. Magelang

Provinsi : Prov. Jawa Tengah

Kode Pos : 56153

Lokasi Geografis : Lintang – 7 Bujur 110

c. Struktur Organisasi Guru

1. Kepala Sekolah : Mujilah Kusharsono, S.Pd.

2. Unit Perpustakaan : Supangat

3. Komite : Mukholafah

4. Kepala TU : Supangat

5. UR. Kurikulum : Lina Farida H, S.Pd.
6. UR. Kesiswaan : Lutviani, S.Sos.
7. Wali Kelas
 - a. X MIPA : Nauqi Aprilia P, S.Pd.
 - b. X IPS 1 : Rahmawati, S.Pd.
 - c. X IPS 2 : Reny Nur Hidayah, S.Pd.
 - d. XI MIPA : Abdul Muin
 - e. XI IPS : Hanifah Hidayati, S.Pd.
 - f. XII IPS : Rini, S.Pd.
8. Pembina : Nauqi Aprilia P, S.Pd.
Pramuka
9. Administrasi : Supangat
Kepegawaian
10. Administrasi : Farihatul Hidayah
Keuangan
11. Adminitrasi : Abdul Muin
Surat Menyurat
dan Sarpras
12. UR. Prasarana : Ashudi, S.Pd.
13. UR. Humas : Reny Nur H, S.Sos.
14. Bendahara : Farihatul Hidayah
15. Kearsipan : Usamah Mahbuk
16. BK : Lutviani, S.Sos.
17. Administrasi : Sigit Agus F

Kesiswaan &

Pembelajaran

18. Administrasi : Usamah Mahbuk

Umum

19. Kebersihan : Nasiroh

Sekolah &

Akomodasi

20. Keamanan : Syaiful

Sekolah

d. Visi, Misi dan Tujuan

Dokumentasi ini diperoleh dari Ibu Mujilah Kusharsono, S.Pd. pada tanggal 3 desember 2021, adalah sebagai berikut:

1) Visi SMA Islam Sudirman Kaliangkrik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Terwujudnya generasi berkarakter Islam dan berwawasan global.

2) Misi

a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama

b. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien berdasar kurikulum yang berlaku

- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasar minat, bakat dan potensi peserta didik
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana
- e. Mewujudkan warga sekolah yang sejahtera lahir dan batin

3) Tujuan

Mengembangkan budaya *religius* di sekolah yang menjunjung nilai keimanan dan ketaqwaan dengan pembiasaan sholat berjamaah, Asmaul Husna dan hafalan surat pendek.

Tabel 1.1
Tujuan SMA Islam Sudirman Kaliangkrik

No	Standar Nasional	Target Kompetensi Satuan Pendidikan	Sumber
1.	SIKAP		
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2) Berkarakter, jujur, dan peduli, 3) Bertanggung jawab, 4) Pembelajar sejati sepanjang	Setiap siswa berkompeten dalam: 1) Menghayati nilai-nilai toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 2) Mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari 3) Lebih menempatkan kitab suci sebagai	Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang agamis, berkarakter, sehat, pembelajar, dan berperan menjadi teladan

	<p>hayat, dan</p> <p>5) Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>	<p>pedoman hidup</p> <p>4) Menerapkan nilai-nilai jujur, peduli, tanggung jawab dalam kehidupan sehari di sekolah</p> <p>5) Menjalankan peran siswa sebagai insan pembelajar</p> <p>6) Bersikap hidup sehat</p> <p>7) Menghayati dan mengamalkan sikap peduli lingkungan</p> <p>8) Menjalankan aktivitas untuk meraih kemuliaan kehidupan dunia dan akhirat</p>	
2.	PENGETAHUAN		
	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:</p> <p>1) Ilmu pengetahuan</p> <p>2) Teknologi</p> <p>3) Seni</p> <p>4) Budaya, dan</p> <p>5) Humaniora</p> <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa,</p>	<p>Menguasai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berkaitan:</p> <p>1. Ilmu pengetahuan</p> <p>2. Teknologi</p> <p>3. Seni</p> <p>4. Budaya, dan</p> <p>5. Humaniora</p> <p>Serta siswa mampu mengaitkan semua itu pada konteks kehidupan di sekitarnya</p>	<p>Guru menguasai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang menjadi muatan kurikulum untuk ditransfer kepada siswa melalui pembelajaran</p> <p>Sekolah berdaya dalam memfasilitasi siswa menggunakan sumber dan media belajar yang sesuai dengan yang siswa butuhkan</p>

	negara, serta kawasan regional dan internasional		
3.	KETERAMPILAN		
	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. Efektif 2. Kreatif 3. Produktif 4. Kritis 5. Mandiri 6. Kolaboratif 7. Komunikatif, dan 8. Solutif Melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri	Siswa terampil berpikir 1. Ilmiah 2. Kritis 3. Efektif 4. Kreatif 5. Mandiri 6. Produktif 7. Kolaboratif Siswa terampil bertindak 1. Mendayagunakan teknologi 2. Berkomunikasi dan berkolaborasi 3. Memimpin	Guru terampil merumuskan kompetensi tentang penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan Satuan pendidikan memfasilitasi siswa mengembangkan keterampilan bertindak

e. Sarana Prasarana

Dokumentasi ini diperoleh dari Bapak Ashudi, S.Pd. pada tanggal 3 desember 2021, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Prasarana SMA Islam Sudirman Kaliangktik

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat

1	Ruang Kelas	6	6	-	-
2	Laboratorium IPA	1	1	-	-
3	Ruang Komputer	1	1	-	-
4	Perpustakaan	1	1	-	-
5	Ruang Pimpinan	1	1	-	-
6	Ruang Guru	1	1	-	-
7	Ruang Gudang	1	1	-	-
8	Tempat Bermain/Olahraga	1	1	-	-

2. Penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik yang didapat dari wawancara dengan guru PAI, pada hari Senin 06 Desember adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Nama Kegiatan *Hidden Curriculum*

No	Nama Kegiatan (<i>Hidden Curriculum</i>)	Waktu Pelaksanaan
1.	Hafalan surah pendek dan membaca Asmaul Khusna.	Setiap hari sebelum KBM
2.	Sholat Dzuhur berjamaah	Setiap hari, kecuali hari jumat

3.	Kultum untuk anak perempuan setelah sholat berjamaah	Setiap hari, kecuali hari jum'at
4.	Adzan untuk anak laki-laki	Setiap hari, kecuali hari jum'at
5.	Tahlilan	Setiap 1 bulan sekali pada hari jum'at kliwon
6.	Yasinan	Setiap 1 bulan sekali
7.	Mengucapkan salam saat berjumpa	Setiap kali berjumpa baik kepada guru maupun sesama teman

a. Membaca asmaul husna dan hafalan surah pendek

Pembiasaan membaca asmaul husna ini adalah sebagai media pembentukan karakter, siswa kelas X diajak untuk melafalkan asmaul husna setiap hari ini dan diharapkan nantinya akan membentuk anak yang memiliki kepribadian yang baik, selain asmaul husna anak juga belajar menghafal dan memahami makna dari surah pendek dengan harapan dapat membentuk sikap takwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia.

b. Sholat dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah ini diwajibkan bagi semua siswa SMA Islam Sudirman dan juga para guru, dengan adanya kegiatan sholat berjamaah diharapkan siswa dapat memiliki kedisiplinan dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari dan juga melatih untuk terus istikomah dalam beribadah. Tidak hanya siswa saja yang

sholat berjamaah, gurupun ikut sholat dzuhur berjamaah agar guru juga bisa menjadi contoh bagi peserta didik.

c. Kultum

Kultum ini dilakukan oleh siswa perempuan secara bergilir mulai dari kelas X sampai kelas XII, tujuan kultum ini diharapkan sebagai media latihan dakwah peserta didik dan mengembangkan sikap spiritual, tujuan kultum yang lain juga agar anak memiliki keberanian diri dan dapat mengembangkan sikap sepiritual. Kultum dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah.

d. Adzan

Adzan dilaksanakan mulai dari kelas X. Kegiatan ini selain bertujuan agar peserta didik dapat melafalkan adzan dengan baik, selain itu agar siswa menjadi terbiasa dan suka mengumandangkan adzan hingga nantinya siap pada saat terjun di masyarakat.

e. Tahlilan

Tahlilan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendoakan para pejuang yang dulu gigih memperjuangkan pembangunan Sekolah, para guru yang telah meninggal. Bukan hanya itu kalimat tahlil itu adalah kalimat yang sering digunakan umat islam untuk berdzikir, dan dzikir itu merupakan salah satu ibadah supaya siswa senantiasa selalu ingat kepada Sang Khalik.

f. Yasinan

Kegiatan yasinan ini bertujuan agar kita mendapatkan Ridho Allah, mendapat ampunan dosa, mendapatkan kebahagiaan, meningkatkan keimanan siswa.

g. Mengucapkan salam saat berjumpa

Guru PAI selalu berusaha memberikan contoh dan arahan terhadap anak didiknya, dengan menyapa terlebih dahulu, saling mengucapkan salam baik pada saat bertemu Guru atau sesama teman dan lambat laun siswa akan terbiasa melakukan hal itu baik, bahkan itu akan melatih siswa untuk terbiasa mempunyai perilaku sikap sopan santun yang akan tetap di bawa sampai luar Sekolah sekalipun..

3. Strategi dalam penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik

Kegiatan *Hidden Curriculum* di sekolah SMA Islam Sudirman tentu memerlukan strategi yang matang terlebih dahulu, agar nanti memberikan hasil secara maksimal dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Berikut ini adalah strategi penerapan *Hidden Curriculum* PAI yang didapat dari hasil wawancara terhadap guru PAI, Pada hari Jum'at 10, Desember 2021:

a. Membaca asmaul husna dan hafalan surah pendek

Asmaul khusna dan dibaca setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, yang dilakukan di ruang kelas masing-masing. Setiap guru yang mendapatkan jam pelajaran pertama pada kelas X, memiliki tanggung jawab memimpin doa asmaul khusna selanjutnya diikuti dengan menghafal surah pendek secara bersama-sama dan setiap hari 2 surah yang dihafalkan.

b. Sholat dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah dilakukan oleh semua warga sekolah yaitu semua guru dan semua siswa, sholat berjamaah dipimpin oleh guru laki-laki secara bergilir dan dilaksanakan di aula setiap hari.

c. Kultum

Kultum dilakukan oleh semua siswa perempuan secara bergilir mulai dari kelas X dan seterusnya, kultum dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah, dengan durasi minimal 10 menit

d. Adzan

Adzan dilakukan oleh anak laki-laki secara bergilir mulai dari kelas X dan seterusnya yang dilaksanakan sebelum sholat berjamaah.

e. Tahlilan

Dilakukan setiap satu bulan sekali, pada hari jum'at kliwon, tahlilan dipimpin oleh guru PAI secara bergilir, akan tetapi anak sesekali disuruh belajar memimpin tahlilan sejak kelas X

f. Yasinan

Yasinan dilakukan setiap satu bulan sekali, dimula dzuhur akan tetapi harinya tidak menentu, yang terpenting satu bulan sekali harus melakukan yasinan.

g. Mengucapkan salam saat berjumpa

Guru memberikan teladan terhadap siswa untuk bertegur sapa sesama teman atau dengan guru dan dilatih untuk terbiasa mengucapkan salam

4. Hambatan-hambatan Penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

a. Membaca asmaul husna dan hafalan surah pendek

Hambatan yang sering terjadi ketika membaca asmaul khusna adalah, ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca asmaul khusna, dan ada beberapa anak yang lemah dalam hafalan atau daya ingatnya lemah.

b. Sholat dzuhur berjamaah

Hambatan yang sering terjadi adalah luas ruangan yang masih kurang untuk menampung seluruh warga sekolah

c. Kultum

Hambatan yang terjadi pada saat kultum adalah, ada beberapa anak kelas X yang masih kurang percaya diri dan akhirnya minder ketika ditunjuk

d. Adzan

Anak kelas X ada beberapa yang belum bisa bertanggung jawab ketika mendapat jadwal adzan, misalkan anak yang ditunjuk saat itu untuk adzan malah tidak masuk sekolah tanpa alasan atau dengan berbagai alasan

e. Tahlilan

Masih ada beberapa anak yang belum bisa dalam memimpin tahlil didalam kelasnya.

f. Yasinan

Hambatannya adalah, ada beberapa anak yang masih belum lancar dalam membaca yasin

g. Mengucapkan salam saat berjumpa

Terdapat beberapa anak yang malu ingin menyapa dan mengucapkan salam karena belum mengenal.

B. Pembahasan

1. Penerapan *Hidden Curriculum*

kegiatan yang selalu diterapkan dan dibiasakan pada Sekolah SMA Islam Sudirman Kaliangkrik adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Nama Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

No	Nama Kegiatan (<i>Hidden Curriculum</i>)	Waktu Pelaksanaan
1.	Hafalan surah pendek dan membaca Asmaul Khusna.	Setiap hari sebelum KBM
2.	Sholat Dzuhur berjamaah	Setiap hari, kecuali hari jumat
3.	Kultum untuk anak perempuan setelah sholat dzuhur b erjamaah	Setiap hari, kecuali hari jum'at
4.	Adzan untuk anak laki-laki	Setiap hari, kecuali hari jum'at
5.	Tahlilan	Setiap 1 bulan sekali pada hari jum'at kliwon
6.	Mengucapkan salam saat berjumpa	Setiap kali berjumpa baik kepada guru maupun sesama teman
7	Yasinan	Setiap 1 bulan sekali

Implikasi yang diharapkan dari adanya *Hidden Curriculum* PAI dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik antara lain sebagai berikut:

1) Pembacaan asmaul khusna dan hafalan surah pendek.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru PAI bahwa, pembiasaan membaca asmaul khusna adalah sebagai media pembentukan karakter Islami.

Sebelum membahas lebih jauh berikut adalah Pembagian objek materiil pendidikan karakter Islami dikuatkan oleh teori dari Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 81-82) menyimpulkan "Secara definitif, karakter artinya sama dengan akhlak. Dalam perspetif ilmu, karakter dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Karakter falsafi atau karakter teoretis, yaitu menggali kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara mendalam, rasional dan komtemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak. Karakter falsafi juga mengompromikan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemikiran-pemikiran filosofis dan pemikiran sufistik. Amin Syukur (dikutip Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 81) menyimpulkan "karakter falsafi lebih cenderung mengedepankan pemahaman filosofis tentang berbagai teori yang mengandung rumusan tentang konsep-konsep pergaulan manusia dengan Allah. Bahkan, terkadang k arakter falsafi tidak mencertminkan sebagai ilmu, tetapi lebih pada filsafat".

- b. Karakter amali, artinya akhlak praktis, yaitu akhlak dalam arti yang sebenarnya, berupa perbuatan atau sedikit bicara, banyak bekerja. Akhlak yang menampakkan diri dalam perwujudan amal perbuatan yang real, bukan sekadar teori. Jadi, akhlak amali tidak banyak mengumbar janji, tetapi banyak bukti. Misalnya akhlak dalam beribadah dibuktikan dengan melaksanakan sholat, shaum Ramadhan, membayar zakat, banyak berdzikir, mengembangkan ilmu dan mengamalkannya untuk mendatangkan kemaslahatan dan sebagainya
- c. Karakter fardhi atau akhlak individu, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain. Akhlak individu sebagai awal dari hak asasi manusia dalam berpikir, berbicara, berbuat dan melakukan pengembangan diri. Akhlak ini dilindungi oleh norma-norma yang berlaku, baik norma Al-Qur'an maupun As-Sunnah, norma hukum atau norma budaya. Misalnya tentang akhlak berpolitik dalam pemilihan umum, akhlak dalam mengurus hak milik pribadi, hak dalam memilih agama yang dianut, akhlak dalam memilih cita-cita, dan sebagainya. Secara keseluruhan, semua akhlak individu akan diminta pertanggung jawaban secara individual, yaitu tanggung jawab di dunia dan di akhirat.

d. Karakter kelompok atau akhlak jemaah, yaitu tindakan yang disepakati bersama-sama, misalnya akhlak organisasi, partai politik, masyarakat yang normatif dan akhlak yang merujuk pada adat kebiasaan. Akhlak jemaah biasanya disadarkan pada hasil musyawarah mufakat yang dipimpin oleh ketua atau pemimpin yang diakui kredibilitas dan legalitasnya oleh semua anggota masyarakat atau organisasi tertentu. Setiap keputusan mengandung kehendak bersama dan berdampak secara positif atau negatif kepada seluruh anggota masyarakat.

Siswa kelas X diajak untuk melafalkan asmaul khusna setiap hari dan diharapkan nantinya akan membentuk karakter anak yang memiliki kepribadian baik, selain asmaul khusna anak juga belajar menghafal dan menghayati surah pendek dengan harapan dapat membentuk sikap takwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia.

Dengan adanya pembiasaan hal yang positif tersebut dapat membuat anak jadi terbiasa menjadi pribadi yang selalu berupaya untuk berubah menjadi baik. Untuk itu pembiasaan itu merupakan sesuatu yang sangat penting dan yang terpenting adalah konsisten.

Sebagaimana dikuatkan oleh Ramayulis (dikutip Ely Firiani (2017: 30) bahwa: Pembiasaan juga dapat dimaknai sebagai upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan

anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dapat dilihat bahwa orang dapat berbuat dan bertingkah laku hanya kebiasaan semata”.

Kebiasaan baik yang diterapkan siswa di Sekolah SMA Islam Sudirman Kaliangkrik suatu saat diharapkan akan memberi dampak positif juga bagi anak dalam berkehidupan di masyarakat

Sebagaimana dikemukakan Aslan (2019: 100-101) bahwa: “Dimensi ini saling memiliki keterkaitan dan makna tetap sebagai nilai tambah dalam hubungannya siswa di masyarakat, karena budaya yang ada di sekolah merupakan budaya yang dapat dipelajari juga di masyarakat, misalnya mata pelajaran agama Islam tentang sholat dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan budaya di masyarakat. Sebagai contoh, siswa yang belajar bacaan sholat, maka suatu saat akan menjadi imam salat di masjid atau mushola yang dihadiri oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Pengalaman-pengalaman inilah yang mengajarkan siswa tentang nilai norma di masyarakat”.

Jika peserta didik dapat memahami dan menghayati arti dari nama - nama asmaul khusna maka, anak tersebut akan memiliki mental yang optimis.

Hal tersebut dikuatkan oleh Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 39) menyimpulkan “salah satu pendidikan karakter bertujuan; ”Membangun mental optimis dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan tantangan”. Dan juga dikemukakan lagi Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 92) menyimpulkan “Manfaat pendidikan karakter Islami” salah satunya adalah “Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat” .

- 2) Sholat dzuhur berjamaah, dengan adanya kegiatan sholat berjamaah diharapkan siswa dapat memiliki kedisiplinan dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari dan juga melatih untuk terus istikomah dalam beribadah.

Kepala sekolah berpendapat bahwa, tidak hanya siswa saja yang sholat berjamaah, gurupun ikut sholat dzuhur berjamaah agar guru juga bisa menjadi contoh bagi peserta didik. Kebiasaan itu mengajarkan kepada siswa bahwa sholat merupakan kewajiban menjalankan perintah Allah.

Sebagaimana diperkuat lagi oleh Samsul Nizar (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 26) bahwa: “Pokok dari materi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan, aktivitas dan pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan, dimana dalam pandangan pendidikan Islam, ketauhidan merupakan unsur utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak

didik agar terbimbing menjadi insan mulia yang sesuai dengan hakikat penciptaan manusia yaitu sebagai *abdi* Allah SWT. Oleh karena itu, Proses Pendidikan Islam bukanlah proses yang dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia, transformasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang harus tersusun”.

Salah satu fungsi dari *Hidden Curriculum* adalah membentuk perilaku agar mejadi anak yang baik. Yang diperkuat oleh Fungsi *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam Abdul Majid (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 30-31) “*Hidden Curriculum* menambah pengalaman peserta didik diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan, dan sholat berjamaah yang dapat membentuk perilaku yang baik pada pesetra didik”. Lalu diperkuat lagi bahwa “*Hidden Curriculum* dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, selain itu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti BTQ (baca tulis Al-Qur’an) yang dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits, sholat berjamaah yang merupakan *implementasi* dari pembelajaran Fiqih dan lain sebagainya”.

Pendidikan karakter mengisyaratkan tiga dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 39-41) salah satunya adalah. "Dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar aktivitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam"..

- 3) Kultum, Tujuan kultum ini diharapkan sebagai media latihan dakwah peserta didik dan mengembangkan sikap spiritual, Kultum dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah selesai". Dan dikuatkan lagi oleh kepala sekolah beliau berkata bahwa, Kultum dilakukan setelah sholat dzuhur dan dilakukan oleh siswa perempuan kelas X . Adapun tujuannya adalah agar anak memiliki keberanian diri dan dapat mengembangkan sikap sepiritual.

Didukung oleh teori dari Sebagaimana dikemukakan Hadari Nabawi (dikutip Ely (Fitriani (2017: 33) bahwa: "Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu untuk dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu lembaga satu pendidikan yang bertugas untuk

mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu, maupun sebagai anggota masyarakat”.

- 4) Adzan, kegiatan ini selain bertujuan agar peserta didik dapat melafalkan adzan dengan baik serta paham akan mahrajulnya, kegiatan ini juga melatih siswa agar kelak terbiasa mampu mengumandangkan adzan dan siap pada saat kembali pada masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan Ramayulis (dikutip Ely Fitriani (2017: 32) bahwa: Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan materil dan spiritual atau tidak diketahui.

Setelah itu dikuatkan lagi Doni Koesoema (dikutip Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni 2013: 34) menyimpulkan “Pendidikan karakter adalah dinamika dan pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan *internalisasi* nilai, sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu”.

- 5) Tahlilan, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendoakan para pejuang yang dulu gigih berjuang membangun sekolah, para guru yang telah meninggal. Bukan hanya itu kalimat tahlil itu adalah kalimat yang sering digunakan umat islam untuk berdzikir, dan dzikir itu merupakan salah satu ibadah supaya siswa senantiasa selalu ingat kepada Sang Khalik.

Dikuatkan oleh Abdul Majid (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 30-31) menyimpulkan “*Hidden Curriculum* berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengajaran, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik terhadap Agama Islam sehingga terciptanya manusia yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara.

- 6) Mengucapkan salam saat berjumpa ,baik saat bertemu guru maupun teman merupakan kebiasaan baik yang guru ajarkan kepada siswa SMA Islam Sudirman. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa, dengan membiasakan hal baik seperti mengucapkan salam dan menyapa saat bertemu guru ataupun teman sekolahnya sikap sopan santun itu juga akan terbawa sampai diluar sekolah sekalipun, misal ketika di jalan, saat berpapasan dengan saudara atau teman atau

mungkin guru. Maka anak itu akan terbiasa menyapa dengan baik.

Dikuatkan oleh teori Sebagaimana dikemukakan Ramly (dikutip Aslan (2019: 100) bahwa: Dalam kurikulum tersembunyi terdapat tiga dimensi:

- a. pertama, menunjukkan perlakuan hubungan sekolah yang meliputi interaksi sosial guru, anak didik, struktur kelas dan secara keseluruhan dari organisasi sekolah tersebut.
- b. Kedua, menjelaskan sejumlah proses dari pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang hal - hal nilai tambah.
- c. Ketiga, meliputi perkara yang tidak terprogram yang sama-sama menentukan juga dari perubahan pada fungsi sosial masyarakat.

Dikuatkan lagi oleh teori M Uzer Usman (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 44) menyimpulkan “Peranan guru dalam proses pembelajaran ialah terciptannya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya”.

- 7) Yasinan, bertujuan agar kita mendapatkan ridho Allah, mendapat ampunan dosa, mendapatkan kebahagiaan, meningkatkan keimanan siswa”.

2. Strategi Penerapan *Hidden Curriculum*

Strategi dalam penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik

Kegiatan *Hidden Curriculum* di sekolah SMA Islam Sudirman tentu memerlukan strategi yang matang terlebih dahulu, agar nanti memberikan hasil secara maksimal dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Berikut ini adalah strategi pelaksanaan *Hidden Curriculum* PAI :

a. Membaca asmaul husna dan hafalan surah pendek

Asmaul husna dan dibaca setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, yang dilakukan di ruang kelas masing-masing. Setiap guru yang mendapatkan jam pelajaran pertama pada kelas X, memiliki tanggung jawab memimpin doa asmaul husna selanjutnya diikuti dengan menghafal surah pendek secara bersama-sama dan setiap hari 2 surah yang dihafalkan. Apabila kebiasaan anak dalam menghafal dilakukan setiap hari, maka anak tersebut akan mudah hafal. Hal ini dikuatkan oleh M Yatimin Abdullah (dikutip Ely Firiani (2017: 30) menyimpulkan “kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan

yang matang, lancarnya perbuatan karena perbuatan itu seringkali diulang-ulang”.

b. Sholat dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah dilakukan oleh semua warga sekolah yaitu semua guru dan semua siswa, sholat berjamaah dipimpin oleh guru laki-laki secara bergilir dan dilaksanakan di aula setiap hari. Sholat dzuhur berjamaah selain itu adalah kegiatan *hidden curriculum* itu juga sebagai bentuk tolak ukur keberhasilan dari *hidden curriculum* yang ada. Hal ini dikuatkan oleh Fungsi *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Abdul Majid (dikutip Afniah Magfiroh (2020: 30-31) menyimpulkan “*Hidden Curriculum* berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengajaran, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik terhadap Agama Islam sehingga terciptanya manusia yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara.
- 2) *Hidden Curriculum* dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, selain itu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti

BTQ (baca tulis Al-Qur'an) yang dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, shalat berjamaah yang merupakan *implementasi* dari pembelajaran Fiqih dan lain sebagainya.

c. Kultum

Kultum dilakukan oleh semua siswa perempuan secara bergilir mulai dari kelas X dan seterusnya, kultum dilaksanakan setelah shalat dzuhur berjamaah, dengan durasi minimal X menit. Sama halnya kultum dapat membentuk karakter siswa hal ini dikuatkan oleh (Himatul Mustagfiroh, 2014: 153) menyimpulkan "Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses untuk membentuk manusia (muslim) yang mulia, untuk mampu mewujudkan keshalehan individu dan sosial dalam rangka pencapaian tujuan risalah Islam".

d. Adzan

Adzan dilakukan oleh anak laki-laki secara bergilir mulai dari kelas X dan seterusnya yang dilaksanakan sebelum shalat berjamaah. Dengan adanya shalat berjamaah diharapkan dapat mengembangkan sikap mental yang terpuji. Hal ini dikuatkan oleh Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 39) menyimpulkan "Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan;"

- 1). Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab.

2). Mengembangkan sikap mental yang terpuji

e. Tahlilan

Dilakukan setiap satu bulan sekali, pada hari jum'at kliwon, tahlilan dipimpin oleh guru PAI secara bergilir, akan tetapi anak sesekali disuruh belajar memimpin tahlilan sejak kelas X. Tahlil dapat melatih membentuk insan kamil hal ini dikuatkan oleh Pendidikan karakter bertujuan membentuk insan kamil. Kurikulum yang membangun karakter insan kamil dalam perspektif islam memiliki ciri yang salah satunya adalah untuk Pembinaan anak didik untuk bertauhid

f. Yasinan

Yasinan dilakukan setiap satu bulan sekali, dimula dzuhur akan tetapi harinya tidak menentu, yang terpenting satu bulan sekali harus melakukan yasinan. Kegiatan ini dapat diharapkan dapat membentuk karakter yang religius. Hal ini dikuatkan oleh Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni (2013: 31) menyimpulkan “Beberapa nilai karakter adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”.

g. Mengucapkan salam saat berjumpa

Guru memberikan teladan terhadap siswa untuk bertegur sapa sesama teman atau dengan guru dan dilatih untuk terbiasa mengucapkan salam, hal ini dikuatkan oleh *Hidden Curriculum* membentuk mekanisme *social kontrol* yang baik antara guru dengan peserta didik, guru sebagai *agent of value* bisa memberikan suri tauladan maupun pengalaman melalui kegiatan *hidden curriculum* kepada peserta didik, oleh karena itu sudah seharusnya guru bisa memberikan contoh perilaku yang baik dalam setiap proses pendidikan”.

3. Hambatan-hambatan Penerapan *hidden curriculum* adalah sebagai berikut :

a. Membaca asmaul husna dan hafalan surah pendek

Hambatan yang sering terjadi ketika membaca asmaul khusna adalah, ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca asmaul khusna, dan ada beberapa anak yang lemah dalam hafalan atau daya ingatnya lemah.

b. Sholat dzuhur berjamaah

Hambatan yang sering terjadi adalah luas ruangan yang masih kurang untuk menampung seluruh warga sekolah

c. Kultum

Hambatan yang terjadi pada saat kultum adalah, ada beberapa anak kelas X yang masih kurang percaya diri dan akhirnya minder ketika ditunjuk

d. Adzan

Anak kelas X ada beberapa yang belum bisa bertanggung jawab ketika mendapat jadwal adzan, misalkan anak yang ditunjuk saat itu untuk adzan malah tidak masuk sekolah tanpa alasan atau dengan berbagai alasan

e. Tahlilan

Masih ada beberapa anak yang belum bisa dalam memimpin tahlil didalam kelasnya.

f. Yasinan

Hambatannya adalah, ada beberapa anak yang masih belum lancar dalam membaca yasin

g. Mengucapkan salam saat berjumpa

Terdapat beberapa anak yang malu ingin menyapa dan mengucapkan salam karena belum mengenal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sekolah SMA Islam Sudirman Kaliangkrik, telah menerapkan bentuk penerapan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam (PAI), mulai dari sejak kelas X. Sesuai dengan tema yang penulis lakukan yaitu penelitian terhadap kelas X. Diantara bentuk *Hidden Curriculum* PAI yang dilaksanakan adalah sebagai berikut : Hafalan surah pendek dan membaca asmaul husna, Sholat dzuhur berjamaah, Kultum, Adzan, Tahlilan, Mengucapkan salam saat berjumpa, Yasinan.
2. Strategi yang digunakan dalam penerapan Hidden Curriculum PAI di sekolah SMA Islam Sudirman Kalingkrik adalah sebagai berikut
 - a. Membaca asmaul husna dan hafalan surah pendek Asmaul khusna dan dibaca setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai
 - b. Sholat dzuhur berjamaah
Sholat dzuhur berjamaah dilakukan oleh semua warga sekolah yaitu semua guru dan semua anak dari kelas X sampai kelas XII

c. Kultum

Kultum dilakukan oleh semua siswa perempuan secara bergilir mulai dari kelas X dan seterusnya.

d. Adzan

Adzan dilakukan oleh anak laki-laki secara bergilir mulai dari kelas X dan seterusnya yang dilaksanakan sebelum sholat berjamaah.

e. Tahlilan

Dilakukan setiap satu bulan sekali, pada hari jum'at kliwon, tahlilan dipimpin oleh guru PAI.

f. Yasinan

Yasinan dilakukan setiap satu bulan sekali, dimula dzuhur akan tetapi harinya tidak menentu, yang terpenting satu bulan sekali harus melakukan yasinan.

g. Mengucapkan salam saat berjumpa

Guru memberikan teladan terhadap siswa untuk bertegur sapa sesama teman atau dengan guru dan dilatih untuk terbiasa mengucapkan salam

3. Hambatan pada saat penerapan hidden curriculum yaitu adalah sebagai berikut :

a. Terbatasnya tempat untuk sholat berjamaah

b. Anak masih suka beralasan ketika disuruh adzan

c. Anak kurang percaya diri ketika kultum

d. Beberapa anak memiliki daya ingat yang lemah

- e. Beberapa anak belum lancar dalam membaca tulisan arab atau seperti yasinan
- f. Beberapa anak belum bisa memimpin tahlil
- g. Beberapa anak masih memiliki sifat malu ketika bertemu dengan teman yang belum dikenal.

B. Saran

Saran ini saya ajukan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

1. Semoga semua siswa memiliki kesadaran, bahwa belajar dan memahami serta mempraktikan tentang ilmu Pendidikan Agama Islam itu sangatlah penting, apalagi pada masa sekarang. Agar siswa bisa lebih mengontrol diri supaya tidak terjerumus dan tidak gampang terpengaruh kedalam hal negatif yang imbasnya dapat merugikan mereka dimasa depan.

b. Bagi Guru

1. Bagi semua pendidik, semoga tetap konsisten dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada

c. Bagi Sekolah

1. Lebih mempererat kerja sama sesama guru dalam mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan yang disepakati secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanudin, Nurmalia. 2021. *Penerapan Hidden Curriculum dalam Menjadikan Generasi Qur'ani di SDIT Al-Istiqomah Puri Kosambi Karawang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ) Jakarta
- Aslan. 2019. *Hidden Curriculum Tujuan bagi Dunia Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Tingkah Laku Manusia ke Arah yang Lebih Baik*. Manggala : Pena Indis.
- Arischa, Suci. 2009. : *Analisa Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Dan Kebersihan Koa Pekanbaru*'.19(1).Hal. 8. Pekanbaru : JOM FISIP
- Badriyah, Elis & Asep Nurwanda. 2020.: *'Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis'*. Ilmiah Administrasi Negara
- Chusna, Lina Maulida. 2015. *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts , Nu Raudlatu Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fauzi, Prasetyo Arif, 2014. *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan*. Jakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firmansyah, Imam Mokh, 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*: Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. 17(2). Hal 84
- Fitriani, Eli. 2017. *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, Studi Multi Situs di MAN Model DAN sma Muhammadiyah Al-Amin di Sorong*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamid, Hamdani. & Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : CV.Pustaka Setia.

- Hasanah, Hasyim. 2016.: “*Teknik-Teknik Observasi Seluruh Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Social*”. At-Taqaddum.16910. Semarang
- Hidayat, Harun Muhamad . 2019. *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa-Siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Magfiroh, Afniah. 2020. *Pengaruh Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 3 Kota Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultad Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Musrifah .2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam:Jurnal Edukasi Islamika*. 1(1) . Hal.122. STAI: Brebes
- Mustagfiroh, Himatul. 2014. *Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI: Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidikan Islam*. 9(1). Hal. 153. Jawa Tengah : Conge Institute.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa : Surakarta*
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan: Nitro: SMA Negeri 1 Arga Makmur*. 9(3). Hal.466 SMA Negeri 1 Arga Makmur
- Rosaliza, Mita. 2015.: “*Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*”. Ilmu Budaya. 11(2). Riau.
- Sugiyono. 2018. *Metode Peneitian Kalitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, interaktif dan Konstruktif*. Bandung : Alfabeta
- Sukiyah, Fitri. & Zamroni. 2014. : “*Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga*”. Ilmu-Ilmu Sosial. 11(1). Hal. 57-70. Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial.Yogyakarta State University in collaboration with HISPISI
- Rijali,Ahmad 2018 : “*Analisis Data Kualitatif* “. Alhadharah. 17(33). Hal 84. UIN Antasari Banjarmasin

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan “Penerapan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022” meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Sarana prasarana
4. Suasana kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
5. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Bagaimana karakter Islami peserta didik kelas 10 SMA Islam Sudirman Kaliangkrik?	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter amali 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Akhlak dalam beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ada bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan peserta didik kelas 10 di Sekolah? • Menurut ibu, apakah siswa kelas 10 mengamalkan ilmu agama yang didapat dengan baik ketika masih di Sekolah?

2. Wawancara Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Bagaimana Pelaksanaan Hidden Curriculum PAI dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas 10 SMA Islam Sudirman Kaliangkrik	<ul style="list-style-type: none"> • Didalam kelas • Diluar kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebelum KBM ✓ Saat KBM ✓ Sebelum KBM selesai ✓ Setelah KBM ✓ Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada hidden curriculum yang diterapkan sebelum memulai KBM? • Apakah ada hidden Curiculum yang diterapkan pada saat KBM? • Apakah ada Hidden Curriculum

			<p>yang diterapkan pada waktu sebelum KBM dimulai?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada Hidden Curriculum yang diterapkan pada saat Jam KBM telah selesai? • Apakah ada kegiatan diluar kelas yang dapat membantu siswa dalam menjadikannya sebagai orang yang berkarakter Islami? • Apa saja bentuk-bentuk hidden Curiculum PAI Pada Saat kegiatan diluar kelas?
<p>Bagaimana Karakter Islami peserta didik kelas 10 SMA Islam Sudirman Kaliangkrik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 	<p>✓</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada perubahan terhadap anak setelah diterapkannya hidden curriculum PAI? • Adakah ada ciri-ciri yang menandakan bahwa anak tersebut

			mengalami perubahan dalam pengembangan diri yang lebih baik
<p>Bagaimana Pelaksanaan Hidden Curriculum PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas 10</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan 	✓	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut ibu, apakah hidden curriculum PAI dapat membentuk karakter siswa? • Apa dampak positif dari adanya kurikulum tersembunyi tersebut

<p>Bagaimana strategi dalam pelaksanaan Hidden Curriculum dalam pembentukan Karakter Islami Peserta didik kelas 10 SMA Islam Sudirman Kaliangkrik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 	<p>✓</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> PAI dalam membentuk karakter islami siswa • Apakah terdapat kendala ketika melakukan hidden curriculum PAI pada siswa • Bagaimana metode yang pas untuk penerapan hidden kurikulum PAI dalam membentuk karakter siswa?
--	---	----------	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Indah Slamet

Nama Panggilan : Indah

Tempat/Tanggal Lahir : Magelang/30 Juni 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Kwayuhan, Desa Munggangsari
Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang

Alamat Email : ind39609@gmail.com

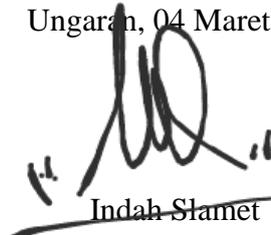
Status Mahasiswa : Non Reguler

Nama Bapak : Sardju

Nama Ibu : Walni

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Ungaran, 04 Maret 2022



Indah Slamet

**FOTO ANAK-ANAK DAN SEKOLAH SMA ISLAM SUDIRMAN
KALIANGKRIK**

Gambar anak membaca asmaul khusna dan hafalan surah pendek





YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN
SMA ISLAM SUDIRMAN KALIANGKRİK
NIS : 300270 NPSN : 20307637
JENJANG AKREDITASI : B

Jl. Mayor Ismulloh Beseran Kaliangkrik Kab. Magelang ☎ (0293)3195292 📠 56153

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 095 /I03.203/YAPPIS-SMA/RP/2022 *g.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mujilah Kusharsono, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

menerangkan bahwa orang yang tersebut di bawah ini :

Nama : Indah Slamet
NIM : 18.61.0042
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Alamat : Dusun Kuwayuhan, RT 002 RW 003, Desa Munggangsari, Kec.
Kaliangkrik, Kab. Magelang

adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMAS Islam Sudirman Kaliangkrik sejak tanggal 1 Desember 2021 sampai dengan tanggal 10 Desember 2021 guna menyusun skripsi dengan judul : "PENERAPAN *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK KELAS 10 SMA ISLAM SUDIRMAN KALIANGKRİK KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliangkrik, 25 Februari 2022

Kepala Sekolah,



MUJILAH KUSHARSONO, S.Pd.